

KESIMPULAN

Rumah Singgah Anak Terlantar di Yogyakarta merupakan tempat untuk tinggal sementara anak-anak yang terlantar akibat masalah ekonomi keluarganya atau memang dibuang oleh orang tuanya. Anak memiliki hak untuk bahagia dengan hidup yang layak, layak memperoleh pendidikan, tempat tinggal, dan tentunya kasih sayang. Latar belakang itulah yang membuat proyek bangunan Rumah Singgah Anak Terlantar ini layak untuk diadakan dan dibuat dengan perancangan yang mempertimbangkan aspek psikologi anak yang kemudian dikaitkan dengan psikologi lingkungan sekitarnya. Psikologi lingkungan mampu menyelesaikan permasalahan dalam metode perancangan karena psikologi lingkungan mengatur bagaimana dampak yang dirasakan terkait penataan lingkungan sekitar bangunan. Anak terlantar sendiri memiliki kondisi psikologis yang berbeda karena masalah yang menimpanya, sehingga dibutuhkan bangunan yang dapat memberikan tempat tinggal sekaligus kenyamanan perkembangan psikologisnya anak

Anak tumbuh dan berkembang karena lingkungan sekitarnya jadi tentunya bangunan rumah singgah ini layak memperhatikan secara psikologi lingkungan dalam pengolahan lingkungan sekitar dan psikologi anak yang diterapkan pada interior bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi Ariani, Maya. *Kompleks Pelayanan Kematian di Bantul,DIY* . Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Hlm.167, diakses pada 20 Maret 2016, <http://www.repositoryuajy.ac.id>
2. Hillary, Dalke. Interior Design.Interiors : The Scheme of Things. Volume 19. 09503676. Hlm.16, diakses pada 14 Maret 2016, <http://search.proquest.com/docview/215595883?accountid=44396>
3. Kathrilda, Triyani. Lex Administratum. Fungsi Negara Memelihara Anak-Anak Terlantar Menurut Undang-Undang Dasar 1945 .volume I. 2013. Hlm.2, diakses pada 20 Maret 2016, <http://www.google.co.id>
4. Mulia Astuti,dkk. *Kebijakan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak*. Jakarta : P3KS Press. 2013
5. Nur Afifah, Annisa. *Rumah Singgah Anak Jalanan* . Universitas Islam Negeri Jakarta. Hlm.14, diakses pada 20 Maret 2016, <http://www.repositoryuin.ac.id>
6. Nuryanti, Lusi. “Psikologi Anak” .Jakarta:PT. Macanan Jaya Cemerlang.2008.hlm.56-65
7. Oxford University Press. 1974. *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* Oxford. London
8. Perda Rencana Tata Ruang Kota Yogyakarta tahun 2015
9. Perbowo Rosa, Geger. Pusat Pengembangan Bahan Ajar . “Tata Ruang Dalam2”. 2010. .hlm 12
10. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
11. Syoufa, Ade. Tinjauan Pengaruh Warna Terhadap Kesan dan Psikis Penghuni pada Bangunan. Universitas Gunadarma. Hlm.5, diakses pada 7 Maret 2016, <http://www.kelola.or.id/resources/read>
12. Walter Gropius, Bruno Taut, Adolf Behne, “News ideaas on Architecture”, oleh Ulrich Conrad, “Program and Manifestos on 20th Century Architecture”, Massachusetts, 1970, hlm. 46
13. Wirawan Sarwono, Sarlitoi. “Psikologi Lingkungan”.Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.1992.hlm.57-58

14. Yusuf LN, Syamsu "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2011
15. Zimmer, Deborah. Interior Design. Psychology of Color is Helpful in Choosing Interior Paint Schemes. 851891443. Hlm.1, diakses pada 14 Maret 2016, <http://search.proquest.com/docview/851891443?accountid=44396>

